

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Manusia merupakan makhluk sempurna, sehingga untuk mendapatkan sesuatu manusia harus berusaha. Semua makhluk hidup memiliki kebutuhan tak terkecuali manusia, bahkan manusia memiliki kebutuhan yang lebih kompleks lagi, mulai dari sandang, pangan, papan, bahkan liburan. Untuk mendapatkannya, manusia harus berusaha. Salah satu usaha manusia adalah melaksanakan kegiatan ekonomi. Dan tujuan dari kegiatan ekonomi manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di Indonesia kegiatan ekonomi setiap harinya berputar selama 24 jam penuh. Masyarakat di berbagai lapisan, melaksanakan kegiatan ekonomi mulai dari pengusaha kecil, pekerja, pedagang, pedagang pasar, pemilik warung, pedagang asongan, dan lainnya. Kegiatan ini mereka lakukan untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Kehidupan yang layak yang diterima oleh seluruh warga Negara Indonesia terjamin dalam undang-undang dasar 1945.

Kemampuan masyarakat untuk membuka lapangan usahanya sendiri tanpa menunggu uluran tangan pemerintah, merupakan contoh yang tepat. Saat ini yang dirintis masyarakat dengan secara kecil justru dapat menyelamatkan roda perekonomian. Lebih dari 10 tahun silam, banyak usaha besar yang gulung tikar, namun UKM begitu kokoh bertahan dan menjadi tiang ekonomi yang tangguh. Usaha itu sendiri memiliki banyak makna, salah satu makna usaha yang berkaitan dengan ekonomi menurut *Badan Pusat Statistika* (BPS) adalah sebagai berikut:

Suatu unit ekonomi yang melakukan aktifitas dengan tujuan menghasilkan barang/jasa untuk dijual atau ditukar dengan barang lain, dan ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab dan punya kewenangan untuk mengelola usaha tersebut. Kewenangan yang dimaksud meliputi kewenangan dibidang kepegawaian, pemasaran, keuangan, dan sebagainya.

Peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah besar sejak dulu. Namun demikian sejak krisis ekonomi

melanda Indonesia, peranan UKM meningkat dengan tajam. Data dari Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa persentase jumlah UKM dibandingkan total perusahaan pada tahun 2001 adalah sebesar 99,9%. Pada tahun yang sama, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor ini mencapai 99,4% dari total tenaga kerja. Demikian juga sumbangannya pada Produk Domestik Bruto (PDB) juga besar, lebih dari separuh ekonomi kita didukung oleh produksi dari UKM (59,3%).

Data-data tersebut menunjukkan bahwa peranan UKM dalam perekonomian Indonesia adalah sentral dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan output. Meskipun peranan UKM dalam perekonomian Indonesia adalah sentral, namun kebijakan pemerintah maupun pengaturan yang mendukungnya sampai sekarang dirasa belum maksimal. Hal ini dapat dilihat bahkan dari hal yang paling mendasar seperti definisi yang berbeda untuk antar instansi pemerintahan. Demikian juga kebijakan yang diambil yang cenderung berlebihan namun tidak efektif, hingga kebijakan menjadi kurang komprehensif, kurang terarah, serta bersifat tambal-sulam. Padahal UKM masih memiliki banyak permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan dari otoritas untuk mengatasi keterbatasan akses ke kredit bank/sumber permodalan lain dan akses pasar. Selain itu kelemahan dalam organisasi, manajemen, maupun penguasaan teknologi juga perlu dibenahi. Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh UKM membuat kemampuan UKM berkiper dalam perekonomian nasional tidak dapat maksimal. Salah satu permasalahan yang dianggap mendasar adalah adanya kecenderungan dari pemerintah dalam menjalankan program untuk pengembangan UKM seringkali merupakan tindakan koreksi terhadap kebijakan lain yang berdampak merugikan usaha kecil (seperti halnya yang pernah terjadi di Jepang di mana kebijakan UKM diarahkan untuk mengoreksi kesenjangan antara usaha besar dan UKM), sehingga sifatnya adalah tambal-sulam. Padahal seperti kita ketahui bahwa diberlakukannya kebijakan yang bersifat tambal-sulam membuat tidak adanya kesinambungan dan konsistensi dari peraturan dan pelaksanaannya, sehingga tujuan pengembangan UKM pun kurang tercapai secara maksimal.

Pengembangan UKM dapat terealisasi jika ditangani secara serius, khususnya di Jawa Barat seperti yang kita ketahui pulau Jawa merupakan pulau dengan penduduk terpadat di Indonesia, artinya banyak penduduk yang memerlukan pekerjaan agar supaya dapat memanfaatkan potensinya secara maksimal. Salah satu pembenahan utama yang diperlukan adalah dari aspek regulasinya. Untuk mengetahui

DENI HAMDANI, 2015

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN, PERSAINGAN, DAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak sedikitnya Usaha kecil menengah yang berkembang di Jawa Barat maka kita dapat lihat melalui tabel perkembangan UKM berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UKM di Jawa Barat Tahun 2005-2012

| Tahun | Jumlah UKM | Pertumbuhan | Persentase |
|------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|
| 2005 | 37.913.608 | - | - |
| 2006 | 38.725.960 | 812.562 | 2.10% |
| 2007 | 38.906.774 | 180.814 | 0.46% |
| 2008 | 40.776.742 | 1.859.968 | 4.56% |
| 2009 | 42.390.749 | 1.624.007 | 3.83% |
| 2010 | 43.224.007 | 833.258 | 1.93% |
| 2011 | 47.109.555 | 3.885.548 | 8.25% |
| 2012 | 48.936.480 | 1.826.926 | 3.73% |
| Rata-rata | | 1.574.696 | 3.55% |

Sumber : BPS dan Statistik UKM, diolah

Berdasarkan data Tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa jumlah UKM secara total mengalami kenaikan setiap tahunnya. Rata-rata kenaikan jumlah unit usaha UKM sebesar 3,35% persen atau sebesar 1.574.696 unit usaha tiap tahunnya. Namun yang paling besar berpengaruh pada tahun 2011 yaitu sebesar 8,25 persen atau sebesar 3.885.548 unit usaha. Sektor ekonomi UKM yang memiliki proporsi unit usaha terbesar adalah (1) Pertanian, Peternakan, Perhutanan dan Perikanan ; (2) perdagangan, Hotel dan Restoran; (3) Industri Pengolahan; (4) Jasa-jasa; serta (5) Pengangkutan dan Komunikasi dengan perkembangan masing-masing sektor tercatat sebesar 53,57 persen, 27,19 persen, 6,58 persen, 6,06 persen, dan 5,52 persen.

Dari data UKM di atas terdapat sektor perdagangan yang memberikan kontribusi bagi Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja. Penulis meneliti UKM yang ada di Kota Bandung. Melihat banyaknya usaha-usaha yang beragam di Kota Bandung untuk memberikan kontribusi pendapatan untuk pembangunan. UKM yang penulis teliti yaitu pedagang pasar tradisional di sekitar jln. Sederhana atau pasar bermartabat. Dapat dilihat pada Tabel dalam lampiran rekapitulasi data ruang dagang dan pedagang pasar di lingkungan PD. Pasar bermartabat Kota Bandung tahun 2014. UKM yang berdiri di Bandung sangat banyak,

DENI HAMDANI, 2015

PENGARUH PERILAKU KEWIRUSAHAAN, PERSAINGAN, DAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

namun masih banyak pula para pedagang atau UKM masih memikirkan hanya sebatas berjualan saja, tidak memikirkan bagaimana cara bisa meningkatkan keuntungan atau pendapatan mereka sendiri, terkadang mereka para UKM yang hanya memikirkan sekedar berjualan akan terlindas atau terkalahkan oleh para pesaing mereka yaitu para pedagang lain yang lebih kreatif dan inovatif.

Dengan demikian para pedagang dituntut untuk berperilaku sekreatif mungkin agar tidak tersaingi oleh adanya pedagang lain bahkan pasar modern. Berikut adalah data pedagang pasar yang ada di kota Bandung. Berdasarkan data pedagang pasar tradisional di Bandung, yang di peroleh dari PD. pasar Bermartabat kota Bandung di sederhana, bahwa pedagang pasar tradisional masih berdiri kokoh atau banyak yang masih berjualan, meski ditengah adanya gempuran dari pasar modern yang kita ketahui sekarang. Terdapat 1518 toko untuk berjualan, namun yang masih aktif dalam berjualan yaitu sekitar 1103, sisanya mengalami kebangkrutan atau gulung tikar di karenakan kekurangan modal yang utama, selain itu juga di karenakan kurangnya perilaku kewirausahaan yang dimiliki sehingga kalah dalam persaingan.

Meski para pedagang masih berjualan banyak diantara mereka yang merasa pendapatannya dari tahun ke tahun semakin berkurang, itu di karenakan selain adanya persaingan dengan pasar modern ada faktor lain yang mempengaruhi diantaranya perilaku kewirausahaan yang mereka miliki masih rendah, banyak diantara mereka tidak berfikir lebih kreatif untuk meningkatkan pendapatan mereka, mereka hanya memikirkan bagaimana mereka berjualan, bukan memikirkan bagaimana cara mereka berjualan untuk menghasilkan pendapatan yang terus meningkat.

Pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah persaingan, seperti yang diketahui bahwa persaingan pasar tradisional meliputi persaingan sempurna yang para pedagangnya dituntut memiliki strategi bersaing yang baik agar bisa mempertahankan usaha yang sedang dijalaninya. Seperti yang diketahui kelemahan dari pasar persaingan sempurna diantaranya adalah tidak mendorong para pedagang agar berinovasi. Itu yang menyebabkan perilaku kewirausahaan para pedagang tersebut tidak berkembang dengan baik.

Masalah lain yang mempengaruhi pendapatan selain perilaku kewirausahaan dan persaingan adalah modal kerja. Masalah tersebut merupakan salah satu masalah yang seringkali dikeluhkan oleh setiap pedagang. Mereka tidak memiliki modal yang

DENI HAMDANI, 2015

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN, PERSAINGAN, DAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

besar untuk berjualan, ada diantaranya apabila pedagang memiliki modal yang besar mereka bisa berjualan produk yang lebih lengkap, sehingga bisa menarik para konsumen untuk memilih ke kios mereka, kebanyakan konsumen akan lebih memilih berbelanja ke kios yang selain murah yaitu kios tersebut lengkap dalam berjualan, artinya kios tersebut yang memiliki modal besar bisa menjual produk yang tidak dijual di kios atau pedagang lain. Dapat di lihat juga di Tabel 1.2 bahwa menunjukkan penurunan pendapatan setiap harinya yang mengeluhkan karena modal, kemudian dari perilaku kewirausahaan mereka.

Tabel 1.2.
Pendapatan Pedagang Tradisional pasar Sederhana Periode Januari-Juni 2014

| No | Pedagang | Pendapatan | | | | | |
|----|-----------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
| 1 | Kelontong | 4.638.500 | 3.993.000 | 3.695.000 | 3.897.300 | 3.595.800 | 4.789.300 |
| 2 | Daging | 5.372.000 | 5.002.000 | 4.580.000 | 4.008.500 | 3.891.000 | 5.808.500 |
| 3 | Sayur | 3.306.000 | 2.750.000 | 3.245.500 | 3.087.000 | 3.080.000 | 3.300.000 |
| 4 | Buah | 4.430.000 | 4.045.000 | 3.874.500 | 3.979.000 | 3.504.000 | 4.298.000 |
| 5 | Beras | 9.082.000 | 9.050.000 | 8.706.000 | 7.946.000 | 7.765.000 | 9.125.000 |

Sumber hasil wawancara prapenelitian Rupiah Bulan

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa pendapatan pedagang pasar tradisional menurun. Pendapatan pedagang di pasar sederhana terlihat fluktuatif namun rata-rata setiap bulan nya para pedagang mengalami penurunan pendapatan, selain karena persaingan banyak para pedagang yang kurang kreatif dalam sistem perdagangannya, itu artinya perilaku kewirausahaan yang mereka miliki kurang diasah untuk meningkatkan pendapatannya. Selain perilaku kewirausahaan mereka kurang diperhatikan ada pula pengaruh karena persaingan yang mereka hadapi, dalam menghadapi persaingannya mereka tidak terpacu agar lebih kreatif, mereka hanya berdagang dengan apa adanya. Kemudian banyak pula yang mengeluhkan karena modal yang sedikit, dari sedikitnya modal mereka jadi berdagang dengan seadanya, secukupnya modal yang mereka miliki, padahal apabila modal yang mereka banyak artinya mereka bisa berjualan dengan banyak pula atau lebih lengkap dalam berjualan sehingga bisa memicu para konsumen berbelanja di kiosnya dengan alasan kelengkapan barang yang mereka jual.

Pendapatan memegang peranan penting dalam suatu perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian. Pendapatan perusahaan selalu menarik perhatian para pemiliknya maupun calon investor. Data tentang pendapatan biasanya dipandang sebagai informasi yang paling penting dibanding informasi lainnya. Melihat peran dari UKM yang sangat strategis, timbul pertanyaan mengapa usaha ini kebanyakan sulit berkembang. Untuk menelusuri hal tersebut, Tabel 1.3 akan menunjukkan berbagai persoalan yang mejerat para pengusaha UMKM.

Tabel 1.3.
Jenis kesulitan Usaha Mikro Kecil Menengah

| No | Jenis Kesulitan | IKR | IK |
|----|-------------------------------|--------|--------|
| 1. | Kesulitan Modal | 40,48% | 36,63% |
| 2. | Pengadaan Bahan Baku | 23,75% | 16,76% |
| 3. | Pemasaran | 16,96% | 4,43% |
| 4. | Teknik Produksi dan Manajemen | 3,07% | 26,89% |
| 5. | Persaingan | 15,75% | 17,36% |

BPS Profil IKKRT, IKR Industri Kecil Rumah Tangga, IK Industri Kecil

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas bahwa kesulitan yang banyak dialami oleh IKR dan IK adalah kurangnya modal sebesar 40,48% dan 36,63%, yang dapat dipengaruhi pada proses produksi dan perkembangan usaha. Dalam IKR kesulitan pengadaan bahan baku menempati posisi kedua sebesar 23,75%. Sedangkan dalam IK teknik produksi dan manajemen, persaingan, bahan baku yang menjadi permasalahan usaha. Pemasaran dan persaingan menjadi kendala yang tidak kalah pentingnya bagi IKR, sedangkan teknik produksi dan manajemen tidak seberapa besar pengaruhnya. Berbeda dengan IKR, kesulitan pemasaran dalam IK tidak begitu besar.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN, PERSAINGAN, DAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG”** (Survey pada Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Sederhana Kecamatan Sukajadi, Bandung).

1.2. Rumusan Masalah

DENI HAMDANI, 2015

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN, PERSAINGAN, DAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uraian pada latar belakang masalah, terlihat bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan pedagang di pasar tradisional. Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah, penerimaan tenaga kerja, pendapatan dibagi atas kekayaan sewa, bunga dan deviden; serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi pengangguran.

Dalam penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu pada faktor perilaku kewirausahaan, persaingan, dan modal kerja. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku kewirausahaan, persaingan, modal kerja dan pendapatan pedagang pasar sederhana Kecamatan Sukajadi, Bandung?
2. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang pasar sederhana Kecamatan Sukajadi, Bandung?
3. Bagaimana pengaruh persaingan terhadap pendapatan pedagang pasar sederhana Kecamatan Sukajadi, Bandung?
4. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang pasar sederhana Kecamatan Sukajadi, Bandung?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku kewirausahaan, persaingan, modal kerja dan pendapatan pedagang pasar sederhana Kecamatan Sukajadi, Bandung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang pasar sederhana Kecamatan Sukajadi, Bandung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh persaingan terhadap pendapatan pedagang pasar sederhana Kecamatan Sukajadi, Bandung.

DENI HAMDANI, 2015

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN, PERSAINGAN, DAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang pasar sederhana Kecamatan Sukajadi, Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi mikro, khususnya terkait dengan tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional.

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada para pedagang pasar tradisional dan masyarakat luas, terutama pada faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi. Selain itu, juga dapat memberikan masukan bagaimana seharusnya para pedagang pasar tradisional dan masyarakat luas dalam menghadapi ketatnya persaingan dalam dunia usaha baik itu usaha bagi pengusaha besar maupun bagi pengusaha UKM agar tidak terkesampingkan oleh para pesaing lain untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan hidup.